

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang-Undang No.36 tahun 2009, adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Demi mewujudkan derajat kesehatan yang optimal di masyarakat diperlukan sumber daya baik tenaga maupun sarana dan fasilitas yang dapat menunjang hal tersebut. Berbagai upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat ialah peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif).

Salah satu pelayanan dibidang kesehatan adalah pelayanan kefarmasian dimana menurut Peraturan Pemerintah No. 51, 2009 adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian ini merupakan tanggung jawab seorang apoteker yang dituntut untuk menjalankan *Pharmaceutical Care* yang berbasis "*patient oriented*" dimana profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasiannya berfokus untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Besarnya tanggung jawab dari seorang apoteker membuat perannya dalam melakukan pekerjaan kefarmasian sangatlah penting terutama dalam pelayanan pada sarana Apotek.

Apotek, merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat

dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9, 2017). Pelaksanaan praktik kefarmasian di Apotek harus dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Standar ini menjadi pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Peran apoteker, selain menjalankan fungsi profesional dengan melakukan pelayanan kefarmasian, apoteker juga berperan dalam fungsi manajerial termasuk sebagai retailer. Sebagai sebuah bisnis retail, apotek harus dikelola dengan baik agar memperoleh keuntungan guna menutup beban biaya operasional, meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga kelangsungan usahanya. Bisnis apotek juga tidak boleh melupakan aspek sosialnya di dalam mendistribusikan perbekalan kesehatan, khususnya obat kepada masyarakat sehingga keberadaan apotek turut membantu dalam memelihara dan menjaga kesehatan masyarakat. Dalam pelaksanaan kedua peran tersebut dibutuhkan apoteker yang ahli dan terampil serta menguasai dan memahami segala aspek yang berhubungan dengan pengelolaan apotek.

Dalam mengemban tugas yang besar apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan pelayanan kefarmasian dan pengelolaan apotek, baik secara teori maupun praktik. Program Studi Pendidikan Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Apotek Siguragura Malang memberi kesempatan kepada para calon apoteker untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Siguragura. Melalui program PKPA di apotek,

calon apoteker diharapkan dapat lebih memahami dan mempunyai pengalaman langsung mengenai kegiatan pekerjaan dan pelayanan kefarmasian di apotek, serta dapat menghasilkan lulusan apoteker yang kompeten sehingga dapat menjamin kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan penuh tanggung jawab.

1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberikan pemahaman bagi calon apoteker tentang pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dalam praktik kefarmasian di apotek
4. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktik di apotek.
4. Meningkatkan percaya diri untuk apoteker yang profesional.